

# FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP PEMANFAATAN KARTU JKN-KIS NON PBI DI KELURAHAN LANDASAN ULIN BARAT KOTA BANJARBARU TAHUN 2021

Elma Afriliani<sup>1</sup> M. Bahrul Ilmi<sup>2</sup> Mahmudah<sup>3</sup> Ari Widyarni<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Al-Banjari Banjarmasin  
E-mail:elmaafil@gmail.com

## ABSTRAK

Berdasarkan wawancara dengan pihak bidang promosi kesehatan di puskesmas Liang Anggang, Rendahnya cakupan masyarakat peserta JKN diduga permasalahan utamanya terkait masalah ekonomi (pendapatan). Penelitian ini bertujuan meneliti Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pemanfaatan Kartu JKN- KIS Non PBI di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan populasinya adalah kepala keluarga RW 003 Landasan Ulin Barat Sebanyak 440 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 81 orang. Hasil penelitian menunjukkan responden memanfaatkan kartu JKN-KIS Non PBI sebanyak 61 orang (75.3%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (96.3%), responden dengan pendidikan menengah sebanyak 27 orang (73,0%), dan responden dengan tingkat pendapatan kategori rendah sebanyak 34 orang (66.7%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ) dan tingkat pendapatan ( $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ ) dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS Non PBI di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS Non PBI di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru ( $p\text{-value} = 0,361 > 0,05$ ). Disarankan Puskesmas Liang Anggang mengevaluasi penggunaan kartu JKN-KIS Non PBI di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru, diharapkan juga masyarakat berperan aktif memanfaatkan kartu JKN-KIS Non PBI saat ke Puskesmas.

Kata Kunci : Pengetahuan; Pendidikan; Tingkat Pendapatan; Pemanfaatan; JKN-KIS Non PBI  
Kepustakaan : 15 (2010-2021)

---

## ABSTRACT

*Based on interviews with the health promotion sector at the Liang Anggang Public Health Center, the low coverage of the JKN participant community is thought to be the main problem related to economic problems (income). This study aims to examine the relationship of knowledge, education and income level to the use of non-PBI JKN-KIS Cards in Landasan Ulin Barat Village, Banjarbaru City. This study used a cross sectional approach and the population was the head of the family of RW 003 Landasan Ulin Barat 440 people. The sampling technique used purposive sampling as much 81 people. The results showed 61 respondents used the JKN-KIS Non PBI card (75.3%), 26 respondents with sufficient knowledge (96.3%), 27 respondents with middle education (73.0%) and respondents with low income category as much 34 people (66.7%). There was a significant relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ) and income level ( $p\text{-value} = 0.019 < 0.05$ ) with the use of the Non-PBI JKN-KIS card in the Landasan Ulin Barat Village, Banjarbaru City. There is no relationship between education and the use of Non-PBI JKN-KIS cards in the Landasan Ulin Barat Village, Banjarbaru City ( $p\text{-value} = 0.361 > 0.05$ ). Recommended the Liang Anggang Health Center evaluate the use of the Non-PBI JKN-KIS card in the Landasan Ulin Barat Village, Banjarbaru City. It is also hoped that the community will be active role in using the Non-PBI JKN-KIS card when going to the Puskesmas.*

*Keywords: Knowledge; Education; Income Level; Utilization; JKN-KIS Non PBI*  
*Reference :15 (2010-2021)*

## PENDAHULUAN

Organisasi internasional seperti ILO dan WHO mendorong terselenggaranya jaminan sosial untuk semua orang (*Universal Health Coverage*). Itulah satu-satunya cara agar semua orang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan dasar kesehatan. Kebutuhan dasar ini berbeda dengan kebutuhan dasar mereka lainnya karena sifat ketidakpastian (*uncertainly*) yang tidak bisa diukur sama untuk semua orang (Thabrany, 2014).

Pada tahun 2019 Angka cakupan kepesertaan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) di Kalimantan Selatan termasuk menjadi salah satu yang masih belum optimal di Indonesia. Pasalnya hingga memasuki Bulan Agustus 2019, angka kepesertaan masyarakat Kalimantan Selatan dalam program ini masih tertahan di angka 71,2 persen. Angka tersebut berada di bawah rata-rata angka kepesertaan nasional yang sudah mencapai 83 persen (Maudhodhy A, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari BPJS Kesehatan Kota Banjarbaru cakupan Kepesertaan JKN-KIS secara Nasional per Februari 2020 adalah sebesar 222.743.063 Jiwa atau 83,57% dari total penduduk se-Indonesia, sedangkan cakupan kepesertaan JKN-KIS Kota Banjarbaru sampai dengan 1 Februari 2020 mencapai 182.551 jiwa atau sebanyak 77,28% dari total jumlah penduduk 236.222 jiwa dengan jumlah penduduk yang belum menjadi Peserta JKN-KIS sebanyak 53.671 jiwa atau 22,72% (BPJS Kesehatan Kota Banjarbaru, 2020).

Ada sekitar 36,8 persen penduduk Indonesia yang belum mempunyai jaminan kesehatan apapun, termasuk mereka yang bekerja di sektor informal (DJSN, 2012). Namun, tidak hanya dari kelompok informal, pekerja penerima upah pun tidak semuanya sudah mendaftarkan diri sebagai peserta JKN. Sebagian dari mereka bahkan belum menyadari perlunya iuran untuk keberlangsungan jaminan kesehatan dan belum mengerti apa dan manfaat dari jaminan kesehatan (TN2PK, 2015). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru didapatkan jumlah kepesertaan Kota Banjarbaru periode November 2021 berdasarkan golongan Non PBI yaitu Pekerja Penerima Upah sebesar 92.119 peserta, Pekerja Bukan Penerima Upah sebesar 47.346 peserta dan Bukan Pekerja sebesar 8.751. Sedangkan data peserta JKN-KIS yang aktif di Kota Banjarbaru pada periode November 2021 dengan status Non PBI golongan Pekerja Penerima Upah sebesar 78.719 peserta, Pekerja Bukan Penerima Upah sebesar 47.942, dan Bukan Pekerja sebesar 8.415. Aktifnya peserta JKN-KIS tersebut seiring dengan berlakunya pemanfaatan kartu JKN-KIS yang mereka gunakan (BPJS Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021).

Pada lapisan masyarakat pun ternyata masih ada yang tidak memahami program JKN akibat kurang terpapar informasi. Di lain pihak, antusias masyarakat yang telah terpapar informasi justru terhambat akibat kesulitan dalam proses pendaftaran yang dirasakan rumit dan memakan waktu lama. Hal tersebut diduga kurangnya pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Pengetahuan itu sendiri adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Selain Pengetahuan, tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, disebabkan karena sedikitnya jumlah sekolah yang tersebar di setiap daerah. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik, 2014), semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin sedikit juga Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua, masyarakat semakin malas untuk menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang bagus, mendapatkan kelayakan hidup yang baik serta mendapatkan gaji yang tinggi (Rakasiwi L, 2021).

Selain pengetahuan dan pendidikan, tingkat pendapatan setiap individu juga salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan kartu JKN-KIS Non PBI. Menurut Fred, Patrick, & Justin (2010), seseorang yang memiliki pendapatan lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya lebih cenderung untuk berinvestasi pada bidang kesehatan. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga status kesehatannya tetap baik seperti memeriksakan kesehatan secara berkala di puskesmas menggunakan kartu JKN-KIS Non PBI bagi yang sudah mendaftar. Read, Grundy, & Foverskov (2015) juga menjelaskan jika seseorang yang berpendapatan tinggi akan menggunakan pendapatannya untuk melakukan pola hidup yang sehat dengan cara mengonsumsi makan-makanan sehat serta melakukan kegiatan olahraga untuk tetap menjaga kesehatannya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan pihak bidang promosi kesehatan di Puskesmas Liang Anggang, cakupan masyarakat menjadi peserta JKN diduga permasalahan utamanya terkait masalah ekonomi (pendapatan) serta minimnya informasi yang diketahui oleh mereka (Laporan Kegiatan PIS-PK Puskesmas Liang Anggang Tahun 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru untuk mengetahui Faktor Predisposisi dari Pengetahuan, Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap pemanfaatan kartu JKN-KIS Non PBI.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian survei. Penelitian *survey analitik* adalah penelitian yang mengambil dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Kepala Keluarga RW 03 Landasan Ulin Barat sebanyak 440 responden. Sampel penelitian ini seluruh Kepala Keluarga di RT 9, RT 10, RT 11, dan RT 15 Landasan Ulin Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru mulai bulan Oktober 2021 s/d Februari 2022. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner berjumlah 10 soal tentang pengetahuan JKN dan 2 soal tentang pemanfaatan JKN.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
21-27 Tahun	9	11,1
28-34 Tahun	14	17,3
35-41 Tahun	20	24,7
>41 Tahun	38	46,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	39	48,1
Perempuan	42	51,9
<b>Status Kepesertaan</b>		
Bukan Pekerja	37	45,7
Pekerja Bukan Penerima Upah	32	39,5
Pekerja Penerima Upah	12	14,8
<b>Pekerjaan</b>		
Pensiunan	1	1,2
PNS	4	4,9
Wirausaha	25	30,9
Ibu Rumah Tangga	31	38,3
Pegawai Swasta	8	9,9
Mahasiswa	6	7,4
Buruh	6	7,4
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari karakteristik 81 responden berdasarkan karakteristik umur kelompok usia paling sedikit adalah 21-27 tahun sebesar 9 responden (11,1%) dan paling besar yaitu kelompok umur >41 tahun sebesar 38 responden (46,9%). Berdasarkan jenis kelamin sebesar 39 responden (48,1%) berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 42 responden berjenis kelamin perempuan (51,9%). Berdasarkan status kepesertaan, golongan pekerja penerima upah (PPU) paling sedikit sebesar 12 responden (14,8%) dan paling besar golongan bukan pekerja sebesar 37 responden (45,7%). Berdasarkan pekerjaan, jumlah responden paling sedikit sebesar 1 responden (1,2%) sebagai pensiunan dan paling besar sebesar 31 responden (38,3%) sebagai ibu rumah tangga.

## B. Analisis Univariat

**Tabel 2 Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pemanfaatan Kartu JKN-KIS</b>		
Memfaatkan	61	75,3
Tidak Memfaatkan	20	24,7
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	22	27,2
Cukup	27	33,3
Kurang	32	39,5
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (Diploma/S1/S2)	12	14,8
Menengah (SMA/SMK/MA)	37	45,7
Rendah (SD/SMP)	32	39,5
<b>Pendapatan</b>		
Tinggi	30	37,0
Rendah	51	63,0
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dari 81 responden, sebesar 61 responden (75,3%) memanfaatkan kartu JKN-KIS, sedangkan sebesar 20 responden (24,7%) tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS Non PBI.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan mengenai JKN dari 81 responden sebesar 22 responden (27,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sebesar 27 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, sebesar 32 responden (39,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang JKN. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga di Kelurahan Landasan Ulin Barat masih kurang.

Berdasarkan pendidikan formal yang menunjukkan responden berpendidikan menengah dominan yaitu sebesar 37 responden (45,7%), responden berpendidikan rendah sebesar 32 responden (39,5%) dan sebesar 12 orang (14,8%) berpendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel 2 tingkat pendapatan menunjukkan dari 81 responden, tingkat berpendapatan tinggi sebanyak 30 responden (37,0%) sedangkan 51 responden (63,0%) berpendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan warga masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional).

### C. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Analisis Bivariat**

Variabel	Pemanfaatan Kartu JKN-KIS				Total	<i>P-Value</i>
	Non PBI					
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	21	95,5	1	4,5	22	100
Cukup	26	96,3	1	3,7	27	100
Kurang	14	43,8	18	56,3	32	100
<b>Pendidikan</b>						
Tinggi (Diploma/S1/S2)	11	91,7	1	8,3	12	100
Menengah (SMA/SMK/MA)	27	73,0	10	27,0	37	100
Rendah (SD/SMP)	23	71,9	9	28,1	32	100
<b>Pendapatan</b>						
Tinggi	27	90,0	3	10,0	30	100
Rendah	34	66,7	17	66,7	51	100
<b>Total Data</b>	<b>61</b>	<b>75.3</b>	<b>20</b>	<b>24.7</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Kartu JKN-KIS Non PBI

Tabel 3 menunjukkan bahwa 81 responden proporsi pengetahuan cukup responden sebagian besar memanfaatkan kartu JKN-KIS sebesar 26 orang (96,3%) dan proporsi kurang responden dengan memanfaatkan kartu JKN-KIS sebesar 14 orang (43,8%). Sedangkan dari 81 responden dengan tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS sebesar 1 orang (3,7%) dan proporsi pengetahuan kurang responden dengan tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS sebesar 18 orang (56,3%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* = 0.000 derajat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Kusumaningrum dan Azinar (2018) bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran 2,25 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik ( $p\text{-value}=0,002$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, saat memberikan kuesioner kepada 81 responden sebesar 56% jawaban paling banyak salah adalah mengenai pembayaran iuran JKN-KIS yang dilakukan rutin per bulan dan Hak sebagai peserta JKN-KIS. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih belum mengetahui kapan pembayaran yang seharusnya dilakukan dan hak apa saja yang didapatkan oleh peserta JKN-KIS Non PBI.

## **2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Kartu JKN-KIS Non PBI**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah ada sebanyak 9 responden (28,1%) yang tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS. Sedangkan responden yang berpengetahuan rendah dan memanfaatkan kartu JKN-KIS ada sebanyak 23 responden (71,9%). Selanjutnya dari 37 responden yang memiliki pendidikan menengah ada 10 responden (27,0%) yang tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan menengah dan memanfaatkan kartu JKN-KIS sebanyak 27 responden (73,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harizatul Qudsiyah & Fitri Indrawati (2018) diketahui bahwa responden dengan pendidikan rendah lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 53,3 % dan 70% responden diantaranya adalah memanfaatkan kartu JKN-KIS Non PBI. Hasil menggunakan *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value} = (1,000)$ . Nilai probabilitas ( $p$ ) > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan kartu JKN pada pasien rawat inap di RSUD Ungaran.

Hasil analisis dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,361$ . Nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan kartu JKN di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 32 responden dengan tingkat pendidikan rendah, 23 responden memanfaatkan JKN. Berdasarkan hasil wawancara mereka menggunakan JKN karena sangat diperlukan untuk kesehatan pribadi dan juga anggota keluarganya serta ada 27 responden dengan tingkat pendidikan menengah sadar akan perlunya kartu JKN-KIS dipakai sebagai investasi kesehatan jangka panjang. Sedangkan 21 responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dikarenakan beberapa individu belum mengetahui manfaat dari JKN. Selain itu mereka merasa tidak terlalu

menggunakan kartu JKN-KIS dan cukup melelahkan untuk mengikuti proses pendaftaran JKN.

### 3. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan dengan Pemanfaatan Kartu JKN-KIS Non PBI

Berdasarkan Tabel 3, Tingkat pendapatan rendah dan memanfaatkan kartu JKN-KIS ada sebanyak 34 responden (66,7%). Selanjutnya dari 30 responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 3 responden (10,0%) yang tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS, hal ini dikarenakan mereka merasa masih mampu untuk melakukan pembiayaan kesehatan secara mandiri sehingga mereka lebih memilih tidak menggunakan kartu JKN-KIS. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dan memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional ada sebanyak 27 responden (90,0%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.019$  ( $\alpha < 0,05$ ). Ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Kurniawan, Muh. Yusri Abadi dan Nurhayani (2016) bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan JKN ( $p=0,039$ ). Variabel pendapatan responden menunjukkan tingkat pendapatan tinggi sebanyak 52 responden (52,0%). Dikarenakan dalam menggunakan kartu JKN-KIS peserta diwajibkan untuk membayar sejumlah iuran tertentu, dengan memiliki penghasilan yang cukup maka seseorang akan mampu menggunakan kartu JKN-KIS.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 51 responden dengan tingkat pendapatan rendah, 17 responden tidak memanfaatkan kartu JKN-KIS. Hal ini dikarenakan mereka merasa keberatan untuk membayar iuran JKN yang ditetapkan untuk dibayar setiap bulan, selain itu sebagian besar dari mereka ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk dimasukkan dalam golongan PBI (Penerima Bantuan Iuran). Sedangkan 34 responden dengan tingkat pendapatan rendah dan memanfaatkan kartu JKN-KIS dikarenakan mereka sehari-hari berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mengurus rumah dan anak serta mewakili suaminya sebagai responden.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0.000$
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,361$
3. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0.019$ .

## B. Penutup

Kepada pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan pihak Puskesmas Liang Anggang untuk meningkatkan pengawasan terhadap daerah yang sulit dijangkau seperti Kelurahan Landasan Ulin Barat yang terletak jauh dari kantor BPJS Banjarbaru. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif agar tetap memanfaatkan kartu JKN-KIS dengan sebaik-baiknya saat berobat ke Puskesmas dan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel yang berbeda seperti pekerjaan, pemanfaatan pelayanan kesehatan, sikap keluarga dan lain-lain. Sehingga dapat diketahui dari penelitian ini mengenai pemanfaatan kartu JKN-KIS dari variabel yang berbeda.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2014. Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1054>
- BPJS Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021. *Profil Pelayanan Daerah Kota Banjarbaru Periode November 2021*. Banjarbaru: BPJS Kesehatan Kota Banjarbaru
- DJSN, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, et all 2012. *Peta Jalan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional 2012 – 2019*. Jakarta
- Fred, C, Patrick, M ., & Justin, T. 2010. Socioeconomic disparities in health behaviors. *Annu Rev Sociol*, 39, 349–370.
- Kurniawan D, Yusri Abadi & Nurhayani. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan JKN Di Puskesmas Tamanlanrea Jaya*. <http://digilib.unhas.ac.id> (diakses tanggal 19 Februari 2022)
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. 2018. Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. Hal 2.
- Maudhodhy, A, 2019. Kepesertaan JKN-KIS di Kalsel Di bawah Rata-rata Nasional, BPJS Kesehatan Banjarmasin Lakukan ini. *Tribunnews*.06 Agustus 2019.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Liang Anggang. 2019. *Laporan Kegiatan PIS-PK Puskesmas Liang Anggang Tahun 2019*. Banjarbaru: Puskesmas Liang Anggang
- Qudsiah, H & Fitri I. 2018. Pemanfaatan kartu JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Ungaran. *Higeia Journal of Public Health Research And Development*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Rakasiwi L & Achmad K. 2021. Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*. Vol 5 Hal 2.
- Read, S., Grundy, E., & Foverskov, E. 2015. Socio-economic position and subjective health and well-being among older people in Europe : asystematic narrative review. *Aging and Mental Health*. 10(July), 9–10. <https://doi.org/10.1080/13607863.2015.1023766>
- Thabrany, H. 2014. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.
- TNP2K. 2015. *JKN: Perjalanan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional*. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden